View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
brought to you by CORE
provided by E-Journal Universitas Muhammadiyah Buton

SANG PENCERAH
Volume 2, Nomor 1, Februari 2016, Hlm. 44-53

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAKUKAN OPERASI PERKALIAN PADA BILANGAN CACAH DENGAN JARITMATIKA PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 2 BUNGI

La Esi
Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Baubau, SD Negeri 2 Bungi,
Jl. Anoa No. .... Baubau.
E-mail: laesi@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan jarimatika dalam melakukan operasi perkalian pada bilangan cacah pada siswa kelas II SD Negeri 2 Bungi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran dengan penggunaan jarimatika pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung perkalian bilangan cacah, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berikut persentase nilai ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan II. Persentase ketuntasan belajar (Pratindakan 33,3%, nilai rata-rata 56,06); Persentase ketuntasan belajar (Siklus I 38,5%, nilai rata-rata 58,13); dan Persentase ketuntasan belajar (Siklus II 85%, nilai rata-rata 86).

Kata kunci: hasil belajar, jarimatika, meningkat.

Abstract

This research was aimed to know the effectiveness to use jaritmatika by doing multiplication operation of numeral to the second grade students of SD Negeri 2 Bungi. The kind of this research was classroom action research with two cycles. Every cycle consists of four steps, namely planning, acting, observing and reflecting. The subject of this research was the second grade students; they were 26 students which consist of 8 boys and 18 girls. The result of this research showed that the learning by using jaritmatika on mathematic subject with the topic about the multiplication operation of numeral could increase the students' achievement in learning. The value presentation of learning completeness result could be seen on cycle 1 and cycle 2. The learning completeness presentation (pre-treatment 33,3%, mean score 56,06%); the presentation of learning completeness (cycle 1 38,5%, mean score 58,13); and the presentation of learning completeness (cycle 2 85%, mean score 86).

Key words: *the result of study, jarimatika, increase.*

1. Pendahuluan

Kegiatan pendidikan di Indonesia akan selalu mengamali penyempurnaan dalam usaha meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memeroleh kualitas pendidikan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dalam rangka membangun sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana yang paling tepat. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas serta intensif baik oleh pemerintah, keluarga, maupun pengelola pendidikan khususnya.

Melalui Matematika, seseorang dapat mengembangkan kemampuan logika serta berpikir kritis, sebab dalam memelajari metematika, seseorang senantiasa dituntut untuk melakukan penghayatan serta pemikiran cermat. Kecermatan berpikir yang dikembangkan melalui Matematika, dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih mudah. Dalam menggunakan operasi hitung perkalian, maka dapat mengukur berapa jumlah kue dalam kotak-kotak tanpa harus menghitungnya secara manual. Banyak siswa memandang Matematika sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan dan membosankan. Bahkan ada sebagian siswa membenci pelajaran Matematika. Matematika senantiasa memjadi pelajaran yang selalu ingin dilewatkan oleh siswa. Padahal, Matematika sangat bermanfaat bagi siswa. Cara pandang yang salah terhadap mata pelajaran Matematika membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Pembelajaran Matematika saat ini, mengalami perkembangan, penggunaan media sudah mulai diterapkan dalam pembelajaran Matematika. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Kedekatan materi dengan dunia anak-anak menjadikan kegiatan belajar Matematika lebih mudah dan menyenangkan. Permasalahannya adalah terkadang pendidik kurang mampu memanfaatkan media dalam pembelajaran Matematika sehingga pembelajaran Matematika masih menjadikan momok yang menakutkan.

Faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan adalah siswa kurang dapat berkonsentrasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (selanjutnya disingkat KBM). Berdasarkan pengamatan langsung pada saat KBM, pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, sebagian siswa justru kurang memerhatikan. Ada siswa yang mengobrol dengan temannya dan adapula yang bermain-main dengan alat tulisnya. Hal ini disebabkan karena siswa merasa bosan pada saat KBM karena guru hanya berceramah. Pada saat siswa ramai, guru menegur dan siswa kembali tenang, namun beberapa saat siswa kembali ramai. Berdasarkan wawancara dengan guru, diidentifikasi permasalahan yang terjadi yaitu guru merasa kewalahan menghadapi sikap siswa yang kurang berkonsentrasi saat KBM berlangsung dan siswa cenderung ramai sehingga menyebabkan siswa kurang dapat memahami materi.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas II SD Negeri 2 Bungi, menunjukan bahwa dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan media maupun trik-trik dalam mengajar. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, pada umumnya meraka kurang memahami materi. Siswa cenderung sulit memahami materi serta siswa kurang teliti dalam melakukan operasi hitung. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar selama observasi diketahui 22 dari 33 siswa atau 66,7% masih mendapatkan hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (selanjutnya disingkat KKM). Nilai KKM yang harus dicapai adalah 60. Jadi dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran mengenai materi pokok perkalian bilangan cacah pada siswa kelas II di SD Negeri 2 Bungi pada saat observasi belum mencapai KKM yang telah di tentukan. Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan operasi perkalian pada bilangan cacah dengan jarimatika pada siswa kelas II SD Negeri 2 Bungi?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan jarimatika dalam melakukan operasi perkalian pada bilangan cacah pada siswa kelas II SD Negeri 2 Bungi.

2. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (selanjutnya disingkat PTK). Pendekatan kualitatif digunanakan dalam melakukan tindakan pada subjek penelitian secara langsung. Bersifat deskriptif, dan menungkapkan makna yakni makna dan proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi bealajar siswa melalui tindakan yang dilakukan. Sugiyono (2011:2), menjelaskan penelitian kualitatif memiliki karakter antara lain, (1) dilakukan pada kondisi yang alami, langsung kesumber data, dan peneliti adalah instrumen kunci; (2) bersifat deskriptif; (3) lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*; (4) melakukan analisis data secara induktif; (5) lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Jenis penelitian yang digunakan adalah suatu tindakan atau upaya yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan atau diduga dapat meningkatkan proses atau hasil belajar. PTK bertujuan untuk memerbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bungi Kota Baubau. Pemilihan lokasi atas pertimbangan ditemukan permasalahan yang akan diteliti dan belum pernah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jarimatika pada mata pelajaran Matematika. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2014 hingga penelitian selesai.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II, SD Negeri 2 Bungi tahun pelajaran 2013-2014, dengan jumlah siswa 26 orang siswa (18 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki).

Tahap Penelitian

1. Tahap Pratindakan

   Hal-hal yang dilakukan peneliti yaitu, (a) Melakukan wawancara kepada guru kelas II terkait KBM yang telah dilaksanakan sebelumnya; (b) Meneliti nilai ulangan mata pelajaran Matematika kepada guru kelas; (c) Melakukan diskusi dengan guru kelas terkait model pembelajaran yang akan diterapkan dan melaksanakan pre test serta persiapan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (selanjutnya disingkat RPP).
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

   Tahap ini peneliti menggunakan desain penelitian tindakan Kurt Lewin yaitu, (a) Perencanaan *(planing)*; (b) Tindakan *(acting)*; (c) Pengamatan *(observing)*; dan Refleksi *(reflecting)*. Hubungan keempat kompnen tersebut dipandang sebagai siklus.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan secara berdaur (siklus) ulang. Apabila pada tindakan I (siklus I) telah mencapai tujuan yang diharapkan, langsung ditarik kesimpulan, tetapi jika masih ada perbaikan, atau mdel yang diterapkan tidak berhasil, maka dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya (siklus II).

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan siklus I, meliputi (a) Menyusun RPP yang akan diterapkan di kelas; (b) Memersiapkan alat-alat atau bahan yang dibutuhkan selama pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I materi yang diajarkan yaitu perkalian bilangan cacah 6 sampai 9. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPP yang telah direncanakan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal. (1) Guru mengadakan tanya jawab yang berhubungan dengan perkalian, "anak-anak bapak memiliki 2 bungkus permes, setiap bungkusnya berisi 2 buah permen cokelat. Kalau bapak membuka semua bungkusannya, bapak punya berapa buah permen cokelatnya?"; (2) Siswa menjawab pertanyaan guru yang diberikan secara lisan; (3) Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan yang dilakukan.

b) Kegiatan Inti. (1) Guru menyampaikan pokok materi mengenai operasi hitung perkalian bilangan cacah yaitu dengan memulai mengenalkan konsepnya dan penjumlahan berulang; (2) Guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk dipecahkan; dan (3) Guru memberikan penjelasan mengenai pemecahan masalah.

c) Kegiatan Akhir. (1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari; (2) Guru melakukan evaluasi dengan memberikan latihan soal; dan (3) Guru mengimbau siswa supaya belajar materi operasi hitung bilangan cacah 6 sampai 9.

3. Observasi

Observasi tindakan dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan tindakan. Observasi ini dilakukan oleh teman sejawat yang dalam hal ini bertindak sebagai observer dengan mengamati suasana selama proses pembelajaran berlangsung, baik yang terjadi pada guru, siswa, maupun situasi dalam kelas. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi dan juga catatan lapangan yang telah disediakan oleh penaliti. Hasil observasi akan digunakan sebagai bahan refleksi untuk perencanaan siklus II.

4. Refleksi

Kegiatan pada tahap ini adalah menganalisis hasil observasi yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I. Refleksi dilakukan peneliti dengan melihat lembar observasi kegiatan (belum atau sudah berhasil). Hasil analisis ini juga dapat digunakan sebagai bahan dalam rangka memerbaiki pelaksanaan pada siklus selanjutnya. Apabila dalam satu siklus tindakan telah tercapai maka tindakan dihentikan, akan tetapi jika belum tercapai maka peneliti melanjutkan ke siklus selanjutnya (siklus II).

Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dapat dilihat kekurangan maupun hambatan yang ditemui oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan ulang pada proses pembelajaran pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Rancangan pembelajaran ini dibuat berdasarkan hasil refleksi dan siklus I untuk melengkapi kekurangan pada pelaksanaan siklus I.

3. Observasi

Observasi tindakan dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan tindakan. Observasi ini dilakukan oleh teman sejawat yang dalam hal ini bertindak sebagai observer dengan mengamati suasana selama proses pembelajaran berlangsung, baik yang terjadi pada guru, siswa, maupun situasi dalam kelas. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi dan juga catatan lapangan yang telah disediakan oleh penaliti. Hasil observasi akan digunakan sebagai bahan refleksi untuk perencanaan siklus II.

4. Refleksi

Kegiatan pada tahap ini adalah observasi dan menganalisis hasil tes yang diperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan pada siklus II. Refleksi siklus II dilaksanakan segera setelah tahap pelaksanaan teindakan selesai. Hasil refleksi pada siklus ini, digunakan untuk menarik simpulan sebagai acuan untuk merevisi kesalahan-kesalahan yang terjadi. Peneliti membandingkan data dan siklus I dan II untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang diberikan kepada siswa.

Kriteria Keberhasilan

1. Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar

Kriteria keberhasilan hasil belajar ditentukan dengan cara melihat adanya peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar. Siswa dikatakan tuntas belajar jika mendapat skor minimal 65 sesuai dengan KKM di SD Negeri 2 Bungi, untuk mata pelajaran Matematika, serta ketuntasan belajar klasikal minimal 75%. Perhitangan persentase siswa yang tuntas belajar sebagai berikut.

$$P = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan
P = Persentase siswa tuntas
N = Jumlah siswa tuntas
n = Jumlah seluruh siswa

2. Kriteria Keberhasilan Proses

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan analisis persentase. Perhitungan persentase nilai rata-ratanya dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$NR = \frac{\sum skor}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan
NR = Persentase Nilai Rata-rata

Persentase maksimal = 100%
Persentase minimal = 0%
Banyak kriteria = 4
Panjang interval = $\frac{100 - 0}{4} = 25$

Sehingga kriteria aktifitas peneliti dan siswa ditentukan sebagai berikut.

75% < NR 100%	Baik
50% < NR 75%	Sedang
5% < NR 50%	Kurang
0% < NR 25%	Sangat Kurang

Guru dan siswa dinyatakan melaksanakan pembelejaran dengan baik jika berdasarkan lember observasi mendapatkan skor dan pengamat minimal berkriteria baik 75% < NR 100% (Arikunto, 2012: 48).

3. Pembahasan

Deskripsi Data Pratindakan

Saat melakukan observasi, peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan gur dan kondisi siswa saat pembelajran berlangsung. Setelah peneliti melakuan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan siswa, hasil yang didapati adalah siswa kurang mampu melakukan operasi hitung perkalian denga baik. Hal ini dikarenakan siswa kesulitan jika harus melakukan operasi hitung secara berulang dengan banyak angka, sehingga peneliti berkonsultasi dengan guru kelas mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan yakni jarimatika sebagai alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Bungi.

Peneliti juga memeroleh data siswa, nilai ulangan harian pada materi perkalian bilangan (data awal). Data siswa diketahi jumlah siswa adalah 26 siswa terdiri dari 18 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Dari hasil nilai awal yang diperoleh, peneliti melakukan analisis data sehingga diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 17 siswa dan 9 siswa mendapat nilai di atas 80. Dapat dipersentasekan siswa yang tuntas belajar adalah 35% dan tidak tuntas adalah 65%.

Paparan Data Tindakan Siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penyiapan RPP, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, angket respon siswa, materi, dan lembar catatan lapangan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I dilakukan satu kali pertemuan. Materi yang disampaikan adalah formasi jarimatika, tentang cara berhitung dengan jarimatika dan melakukan latihan soal, dilanjutkan dengan pelaksanaan tes. Pada pertemuan pertama dan tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 x 35 dengan materi materi perkalian bilangan cacah 6 sampai 9. Peneliti meminta guru mata pelajaran dan teman sejawat sebagai pengamat. Berdasarkan RPP yang telah disusn maka pembelajaran dibagi ke dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan masing-masing kegiatan sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru memulai dengan mengucapkan salam, kemudian memeriksa kehadiran siswa, dilanjutkan dengan tanya jawab yang berhubungan dengan penerapan operasi hitung perkalian dalam kehidupan sehari-hari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti

Sebelum memasuki materi inti terlebih dahulu menyinggung materi sebelumnya yakni perkalian 1 sampai 5 sebagai awalan pemahaman konsep operasi hitung perkalian. Kemudian guru secara klasikal mendemonstrasikan bagaimana melakukan opersasi hitung perkalian dengan menggunakan jarimatika. Urutan pertama guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai formasi jarimatika. Posisi jari-jemari ketika masuk pada angka 6, 7, 8, dan 9. Setelah itu memberi makna puluhan dan satuan pada formasi jari-jemari. Setelah mendemostrasikan forasi-formasi jarimatika guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeragakan formasi jarimatika. Guru memformasikan jarimatika perkalian. Guru mendemonstrasikan cara melakukan perkalian dengan jarimatika dan mengajak siswa mendemonstrasikan

kegiatan yang sama yakni melakukan perkalian dengan menggunakan jarimatika. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan jarimatika perkalian tersebut, guru membuat beberapa soal di papan tulis untuk dipecahkan secara bersama-sama. Selanjutnya pada akhir pembelajaran inti guru mengadakan tes kepada siswa.

c. Kegiatan Akhir

Dikegiatan akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. Dikegiatan akhir ini guru memberikan lembar latihan soal, masing=masing siswa untuk belajar di rumah. Kemudian diakhiri salam.

3. Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama pembelajaran siklus I pada pertemuan 1 berlangsung, terlihat guru dan siswa dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Hasil kedua pengamat dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran berlangsung baik dan melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan. Berdasarkan data observasi pengamat pada lembar observasi kualitas, kegiatan yang dilakukan oleh guru jumlah skor yang diperoleh pengamat adalah 21 dan skor maksimum 24, dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 87,5%. Kriteria taraf keberhasilan kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran termasuk kategori baik. Sedangkan pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa jumlah skor yang diperoleh oleh pengamat adalah 30 dan skor maksimum 40, dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 75%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tergolong dalam kategori sedang. Perhatin tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Siklus I

Inisial	J/K	Nilai Evaluasi	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
AR	L	20	√	
F	L	0		√
FF	L	100	√	
FA	L	90	√	
FL	P	60		√
FRP	L	60		√
I	P	20		√
LMIS	L	60		√
MA	L	70	√	
M	P	20		√
NJ	P	60		√
NH	P	10		√
PY	P	60		√
RN	P	60		√
R	P	100		√
SDA	P	60		√
S	P	100		√
SM	P	60		√
SNR	P	100	√	
SZM	P	10		√
SN	P	10		√
WF	P	100	√	
SW	P	60		√
SPSB	L	90	√	
R	P	20		√
I	L	100	√	
Persentase Ketuntasan Belajar		38,5%		

Berdasarkan tabel di atas, nilai yang diperoleh siswa yang memeroleh nilai minimal 65 berjumlah 10 siswa, dan yang memeroleh nilai dibawah KKM yaitu 16 siswa. Sehingga persentase ketuntasan belajar 38%.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan siklus I yang telah dilakukan telah atau belum berhasil. Data reflleksi sebagai berikut. (a) Hasil tes beberapa siswa telah mencapai KKM dan persentase ketuntasan belajar mencapai 38,5%, hasil belajar siswa belum berhasil

karena persentase ketuntasan klasikal yakni 75% oleh sebab itu akan dibenahi pada siklus II; dan (b) Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan siswa pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan yakni guru sebesar 87,5% sedangkan siswa 75%.

Tindakan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II, yaitu (1) ketika siswa berpendapat atau ketika siswa memresentasikan hasil kerjanya, guru memberi penguatan. Misalnya memberi kata-kata ia pintar, benar, jawaban yang bagus, selain itu juga memberi tepuk tangan; (2) guru berusaha bersikap hangat kepada siswa; dan (3) guru memerinci lokasi waktu kegiatan yang dilaksanakan.

Paparan Data Tindakan Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah kembali menyiapkan RPP, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, angket respon siswa, materi, dan lembar catatan lapangan. Materi yang akan dijelaskan pada siklus ini adalah perkalian bilangan cacah 6 sampai 9.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Dengan pembahasaan mengenai formasi jarimatika, cara berhitung dengan jarimatika dan melakukan soal latihan dilanjutkan dengan pelaksanaan tes. Tahap siklus ini, dilalaksnakan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Peneliti meminta guru mata pelajaran sebagai observer. Setelah pengamat telah siap melaksanakan tugasnya, penelitipun memulai pelajaran. Berdasarkan RPP, pembelajaran dibagi ke dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pelaksanaan masing-masing kegiatan sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

Pada awal kegiatan PBM dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka. Kemudian ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa secara bersama-sama. Setelah berdoa guru melanjutkan kegiatan presensi, dilanjutkan dengan bertanya jawab mengenai materi kemarin dengan menghubungkan dengan materi yang akan dibahas pada siklus ini yaitu materi perkalian bilangan cacah 6-9.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan pokok materi mengenai perkalian, guru kembali mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Setelah guru menjelaskan kembali, guru menunjukan sebuah kunci kepada anak-anak. Kunci tersebut digunakan sebagai sarana bermain yakni sebagai benda yang akan digilir pada saat siswa menyanyikan sebuah lagu. Selanjutnya guru memberitahukan peraturan mainnya, bahwa apabila guru berkata berhenti maka lagu akan berhenti dan siswa yang memegang kunci terakhir akan mendapatkan soal dan harus diselesaikan dengan metode jarimatika, dan apabila siswa tidak dapat memberikan jawaban yang tepat maka guru akan menanyakan kesulitan siswa tersebut dan akan mengulangi materi kembali. Dengan cara ini guru akan dapat membenahi pemahaman konsep beberapa anak yang belum memahami jarimatika. Setelah itu diakhir kegiatan inti guru memberikan tes.

c. Kegiatan Akhir

Dikegiatan akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir ini guru

memberikan lembar latiihan soal pada masing-masing siswa untuk belajar di rumah. Kemudian diakhiri salam.

3. Observasi

Tahap observasi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh observer. Hasil observasi pengamat terhadap PBM terlihat guru dan siswa dapat menjalankan proses pembelajaran dengan sangat baik dan telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Data observasi pengamat pada lembar observasi di atas, kegiatan yang dilakukan oleh guru jumlah skor yang diperoleh oleh pengamat adalah 22 dari skor maksimal 24 dengan demikian persentase nilai rata-rata 91,6%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan kegiatan guru dalam melakasanakan PBM termasuk kategori baik. Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh siswa jumlah skor yang diperoleh oleh pengamat adalah 36 dari skor maksimal 40, dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 90%.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus II

Inisial	J/K	Nilai Evaluasi	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
AR	L	80	√	
F	L	50		√
FF	L	100	√	
FA	L	100	√	
FL	P	100	√	
FRP	L	80	√	
I	P	80	√	
LMIS	L	80	√	
MA	L	90	√	
M	P	80	√	
NJ	P	80	√	
NH	P	50		√
PY	P	100	√	
RN	P	80	√	
R	P	80	√	
SDA	P	100	√	
S	P	100	√	
SM	P	100	√	
SNR	P	100	√	
SZM	P	100	√	
SN	P	70	√	
WF	P	60		√
SW	P	100	√	
SPSB	L	80	√	
R	P	100	√	
I	L	60		√
Persentase Ketuntasan Belajar		38,5%		

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan pelaksanaan siklus II telah atau belum berhasil. Simpulan refleksi siklus II sebeagai berikut. (1) Hasil tes siswa telah mencapai ketuntasan karena mendapatkan nilai di atas KKM diperoleh 24 siswa, dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 85%. Dari persentase tersebut hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil sebab persentase ketuntasan klasikal mencapai 85%; (2) Hasil pengamatan, peneliti terhadap siswa berdasarkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan yakni guru sebesar 91,6%, hal ini menunjukan bahwa kriteria aktifitas peneliti pada siklus II tercapai. Sedangkan untuk siswa yakni 90%, hal ini menunjukan bahwa kriteria aktifitas siswa pada siklus II telah tercapai.

Temuan Penelitian

Beberapa temuan penelitian baik terhadap guru maupun kepada siswa yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dan II sebagai berikut.

1. Temuan pada Siswa
   a. Pembelajaran perkalian dengan menggunakan jarimatika dapat menjadikan siswa mudah memahami materi dan pembelajaran terasa menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan;
   b. Siswa lebih tertarik terhadap penjelasan guru dengan menggunakan media nyata yakni menggunakan jari tangan;

c. Siswa tidak merasa terbebani karena tidak harus melakukan penjumlahan secara berulang-ulang yang memakan waktu dan tenaga mereka;
d. Siswa berminat menggunakan jarimatika, karena pembelajarannya menarik dan tidak membosankan.

2. Temuan pada Guru
   a. Guru bersifat terbuka dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran berlangsung;
   b. Guru tidak hanya memerhatikan satu atau dua orang siswa yang sedang mengikuti pembelajaran.

4. Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah penggunaan jarimatika pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung perkalian bilangan cacah siswa kelas II, SD Negeri 2 Bungi, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berikut persentase nilai ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan II. Persentase ketuntasan belajar (Pratindakan 33,3%, nilai rata-rata 56,06); Persentase ketuntasan belajar (Siklus I 38,5%, nilai rata-rata 58,13); dan Persentase ketuntasan belajar (Siklus II 85%, nilai rata-rata 86).

Daftar Pustaka

Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.

Al Mustafiyah, Mifin. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Aptitude Treatmen Interaction (ATI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI pada Pokok Bahasan Teorema Pytagoras SMP Negeri Wagir.* Malang: FKIP Pendidikan Matematika.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: P.T. Rianeka Cipta.

Cahya Prihandoko, Antonius. 2006. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Depdiknas. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta.

Judit A. Musdhla, Gary R. Muschla. 2009. *Pedoman Praktik Tugas-tugas Matematika dengan Aplikasi Kehidupan Nyata Sehari-hari*. Jakarta: P.T. Indeks.

Muslich, Mansur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Clasroom Action Reseacrh)* Jakarta: Bumi Aksara.

Nyimas Aisyah, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.

Pitajeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.

Peni Wulandari, Septi. 2008. *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*. Tangerang: P.T. Kawan Pustaka.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Tariga, Dartin. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.

warsito, Bambang. 2010. *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas.* Skripsi. Universitas Kanjuruhan Malang.

Yamin, Martinis. *Kiiat Membelajarkan Siswa*. Ciputat: Gaung Persada Press Jakarta.